

## ANALISIS FAKTOR KETERAMPILAN *TRIAGE* BENCANA PADA ANGGOTA BASARNAS SURAKARTA

Gatot Suparmanto<sup>1)</sup>, Sutiyo Dani Saputro<sup>2)</sup>, Sahuri Teguh Kurniawan<sup>3)</sup>, Bambang Abdul Syukur<sup>4)</sup>, Dany Dewanto<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Kusuma Husada Surakarta Jawa Tengah, Indonesia

### ABSTRAK

Triase bencana adalah proses mengklasifikasikan pasien berdasarkan tingkat keparahan bencana. Kemampuan seorang responden dalam melakukan triase bencana dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengetahuan triase responden, usia, tingkat pendidikan, senioritas, dan pengalaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan triase bencana di kalangan anggota Basarnas Surakarta. Penelitian deskriptif dengan desain cross sectional. Populasi seluruh anggota Basarnas Pos Daerah Administratif Khusus Provinsi Surakarta, dengan jumlah sampel 32 orang menggunakan purposive sampling. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan relawan kuesioner tentang keterampilan relawan Hasil menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan triase bencana adalah faktor masa kerja dengan nilai p value sebesar 0,042 Kesimpulan pada penelitian ini dari 5 faktor yang diteliti hanya 2 faktor yang berpengaruh. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor lama kerja dan tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan pelaksanaan *triage* bencana anggota Basarnas Surakarta sehingga perlu pendalaman teori serta menambah materi di bagian kurikulum Basarnas mengenai *Triage*

**Kata kunci:** *Basarnas, bencana, keterampilan, masa kerja, triage*

### ABSTRACT

*Disaster triage is the process of classifying patients based on the severity of the disaster. A respondent's ability to carry out disaster triage is influenced by several factors, including the respondent's triage knowledge, age, education level, seniority and experience. The aim of this research is to identify factors related to the implementation of disaster triage among members of Basarnas Surakarta. Descriptive research with cross sectional design. The population is all members of the Basarnas Post Special Administrative Region of Surakarta Province, with a sample size of 32 people using purposive sampling. The questionnaire used was a volunteer knowledge questionnaire, a questionnaire about volunteer skills. The results showed that the factor related to the implementation of disaster triage was the work period factor with a p value of 0.042. Conclusions in this study, of the 5 factors studied, only 2 factors had an influence. This shows that the factors of length of work and level of education are related to the implementation of disaster triage for Basarnas Surakarta members, so it is necessary to deepen the theory and add material to the Basarnas curriculum section regarding Triage.*

**Keywords:** *basarnas, disaster, skills, work period, triage*

## 1. PENDAHULUAN

Menurut WHO 2019 bencana adalah setiap peristiwa yang menyebabkan kerusakan ekologi, korban jiwa atau gangguan kesehatan atau layanan sampai tingkat tertentu dan memerlukan respons dari luar komunitas atau wilayah sasaran. Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, bencana adalah suatu peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh faktor alam, atau faktor tidak alami, atau faktor manusia, yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat serta mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, dan kerugian orang. (UU Penanggulangan Bencana No. 24 Tahun 2007).

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana, sebanyak 2.929 bencana alam terjadi sejak awal tahun 2023. Dari jumlah tersebut, banjir berhasil mengendalikan 1.067 kasus. Kemudian terjadi puting beliung 875 kali, tanah longsor 573 kali, dan karhutla 326 kali. Pada saat yang sama, beberapa bencana alam terjadi dalam skala yang lebih kecil. Misalnya pasang surut dan erosi 36, kekeringan 29, gempa 16, dan letusan gunung berapi 7. Pandemi Covid-19 tahun ini tergolong bencana yang tidak wajar. Total kasus positif mencapai hampir 730 ribu kasus, dimana 21,7 ribu diantaranya meninggal (BNPB, 2020). Penanggulangan bencana di Indonesia masih memerlukan perbaikan di beberapa bidang. Dalam situasi bencana, diperlukan personel yang terlatih untuk memberikan respon yang cepat dan tepat, terutama dalam identifikasi dan mobilisasi korban dalam situasi bencana.

Badan Pencarian dan Pertolongan Nasional (Basarnas) merupakan lembaga pemerintah yang bergerak di bidang pencarian dan pertolongan. Tugas pokok Basarnas adalah melakukan pencarian dan

penyelamatan, penyelamatan dan evakuasi masyarakat, seperti kecelakaan angkutan laut, udara, dan darat yang melibatkan kapal laut, pesawat udara, kendaraan darat/kereta api, yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya dan dapat mengancam atau mengancam keselamatan jiwa, dan keamanan hidup manusia (Basarnas 2014).

Kesiapsiagaan sektor tanggap bencana seperti insas Basarnas harus didukung oleh berbagai hal, salah satunya adalah sistem pihak ketiga yang baik. Triage merupakan suatu metode pemilahan pasien berdasarkan kebutuhan terapeutik dan sumber daya yang tersedia. Pengobatan didasarkan pada kondisi ABC (Airways, Cervical Spine Control, Breathing dan Circulation untuk mengontrol perdarahan). Triage mengacu pada pemilahan korban baik di lapangan maupun di rumah sakit (Sumarno, Ismanto, dan Bataha 2017). Berdasarkan urutan penanganan korban di lapangan. Rendahnya prioritas korban, penanganan terhadap korban tanpa penilaian kegawatdaruratan atau pasien berdasarkan tingkat ketiga dan urutan kedatangan korban, tertundanya penanganan korban kritis, sehingga berpotensi berakibat fatal bagi korban kritis (Aloyce, 2014).

Kemampuan untuk berpisah dari penyelamat sangat memengaruhi keberhasilan pemberian bantuan ketika korban berada dalam krisis. Keterampilan helper dalam melakukan triage juga dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pengetahuan *helper* tentang pemilahan, umur, tingkat pendidikan, waktu kerja dan pengalaman (Yulianto 2019).

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kantor Basarnas Pos SAR Surakarta, diperoleh hasil bahwa pada tahun 2020, Basarnas Surakarta memiliki anggota sebanyak 32 orang

yang bertugas di lapangan dan melakukan klasifikasi bencana. yaitu pengobatan korban bencana alam, kecelakaan air dan kecelakaan udara serta segala keadaan yang mengancam jiwa. Menurut anggota Basarnas Pos SAR Surakarta, selama misi lapangan, banyak korban kritis yang berada di lapangan saat bencana tidak dapat tertolong karena penolong kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengidentifikasi korban, memprioritaskan korban mana yang mendapat pertolongan medis segera, baik dari anggota Basarnas atau bahkan dari relawan tim SAR yang terlibat dalam penyelamatan, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi bagaimana anggota organisasi tersebut melakukan investigasi bencana. organisasi Basarnas Surakarta bersiaga di lokasi bencana.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan jenis bencana di kalangan anggota Basarnas Surakarta

## 2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Basarnas Pos Sar Surakarta pada bulan Mei sampai dengan Juni 2021. Jenis penelitian yang digunakan Penelitian deskriptif analitik cross sectional dengan penekanan pada pengukuran/pengamatan terhadap variabel bebas dan terikat hanya satu kali saja pada saat pengukuran. Tiga puluh dua anggota Basarnas Surakarta berpartisipasi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampelnya adalah 32 anggota. Kuesioner dan formulir observasi digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji korelasi rank Spearman. Berdasarkan uji reliabilitas survei, nilai alpha

ditemukan pada rentang (0,80-1,00), dengan survei keterampilan relawan alpha (0,80-1,00). Kuesioner kerja sukarela digunakan sebagai kuesioner.

Hasil uji validitas Kuesioner Kemampuan Relawan memperoleh rhitung (1,000) yang berarti seluruh kuesioner dikatakan valid karena nilai rhitung seluruh pernyataan lebih besar dari rtabel (0,997). menggunakan uji tendensi sentral (mode, mean dan median). Pengumpulan data Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh informasi (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data untuk penelitian ini berlangsung dalam dua tahap, yaitu. tahap persiapan dan tahap pelaksanaan, meliputi: Tahap Persiapan Persiapan administrasi pengurusan surat prastudi dan ijin penelitian serta sertifikat pada program pelatihan perawat dan profesi perawat Tahap pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di Basarnas Pos Sar Surakarta pada bulan Mei sampai dengan Juni 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik cross sectional dengan penekanan pada pengukuran/pengamatan terhadap variabel bebas dan terikat hanya satu kali saja pada saat pengukuran. Tiga puluh dua anggota Basarnas Surakarta berpartisipasi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampelnya adalah 32 anggota. Kuesioner dan formulir observasi digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji korelasi rank Spearman. Berdasarkan uji reliabilitas survei, nilai alpha ditemukan pada rentang (0,80-1,00), dengan survei keterampilan relawan alpha (0,80-1,00).

Kuesioner kerja sukarela digunakan sebagai kuesioner. Hasil uji

validitas Kuesioner Kemampuan Relawan memperoleh rhitung (1,000) yang berarti seluruh kuesioner dikatakan valid karena nilai rhitung seluruh pernyataan lebih besar dari rtabel (0,997). menggunakan uji tendensi sentral (mode, mean dan median). Pengumpulan data Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh informasi (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data untuk penelitian ini berlangsung dalam dua tahap, yaitu. tahap persiapan dan tahap pelaksanaan, meliputi Tahap Persiapan administrasi pengurusan surat prastudi dan ijin penelitian serta sertifikat pada program pelatihan perawat dan profesi perawat Tahap pelaksanaan

Peneliti melakukan apersepsi dengan asisten peneliti. Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan mengunjungi kantor Basarnas Pos SAR Surakarta. Perkenalkan diri, jelaskan maksud dan tujuan serta manfaat penelitian. Peneliti memberikan informasi dan meminta izin responden untuk berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti memberikan informed consent kepada calon responden. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden, responden diminta memahami penelitian yang dilakukan dengan membaca manual penelitian. Responden dapat langsung mengisi kuesioner setelah survei, setelah itu mereka melanjutkan praktik penyakit katastrofik secara gerak atau lisan. Keterampilan responden diamati dengan menggunakan formulir observasi peneliti. Setelah itu peneliti mengambil hasil kuesioner yang diisi oleh responden. Jika salah satu responden tidak bekerja atau sedang berlibur, maka peneliti akan kembali lagi nanti untuk melengkapi ukuran sampel penelitian. Peneliti mencatat hasil penelitian untuk dianalisis.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah :

#### ANALISI UNIVARIAT

Tabel 1 Tabel Univariat

| No | Karakteristik responden | n  | %    |
|----|-------------------------|----|------|
| 1  | Usia                    | 32 | 100  |
|    | 25-30                   | 21 | 75   |
|    | 31-35                   | 5  | 12,5 |
|    | 36-40                   | 5  | 12,5 |
| 2  | Tingkat pendidikan      | 32 | 100  |
|    | SMA                     | 30 | 93,8 |
|    | Diploma                 | 1  | 3,1  |
| 3  | Sarjana                 | 1  | 3,1  |
|    | Lama kerja              | 32 | 100  |
|    | 1-5 tahun               | 8  | 25   |
| 4  | 5-10 tahun              | 16 | 75   |
|    | Pengetahuan             | 32 | 100  |
|    |                         | 16 | 50   |
| 5  | Pengalaman              | 32 | 100  |
|    |                         | 23 | 79   |
|    |                         | 9  | 28,1 |
| 6  | Keterampilan            | 32 | 100  |
|    |                         | 19 | 59,4 |
|    |                         | 13 | 40,6 |

#### a. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan Tabel 1. menyatakan bahwa mean atau usia rata-rata pada anggota basarnas surakarta adalah 32 tahun dengan usia termuda 26 tahun dan tertua 46 tahun. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan (Ainiyah, Ahsan, and Fathoni 2015), usia petugas *triage* terbanyak adalah 25-39 sebanyak 75% dan responden petugas *triage* 18–34 tahun sebanyak 28%. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia seseorang akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga

pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Suryani (Suryani 2016) juga mengatakan semakin cukup tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

#### **b. Distribusi frekuensi lama kerja**

Berdasarkan Tabel 4.2 menyatakan bahwa mean atau rata-rata lama berkerja anggota basarnas surakarta adalah 10,03 tahun dengan jumlah lama kerja yang paling sedikit 5 tahun dan yang terlama 15 tahun. Lama masa kerja mempengaruhi individu dalam melakukan pekerjaannya, masa kerja yang cenderung lama akan mempengaruhi kinerja seseorang dalam melakukan pekerjaannya lebih baik karena sudah lebih berpengalaman dan menghasilkan kompetensi yang tinggi, sehingga dalam melakukan pekerjaannya sehari-hari lebih fokus dan teliti dibandingkan dengan pengalaman yang masih kurang. Sebaliknya, semakin singkat masa kerja, semakin sedikit pengalaman yang diperoleh (Universitas et al. 2016). Penelitian dari (Martini, 2018) juga menyatakan bahwa semakin lama seseorang mempunyai masa kerja semakin banyak pengalaman yang dimiliki dalam memberikan pelayanan dibanding dengan seseorang yang baru.

#### **c. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

sebagian besar responden berpendidikan SMA/ sederajat yaitu 30 orang (93,8%), Diploma yaitu 1 orang (3,1%), dan Sarjan yaitu 1 orang (3,1%). Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, karena dapat membuat seseorang untuk lebih mudah menerima ide-ide atau teknologi baru, seseorang dengan pendidikan yang cukup baik akan menghasilkan keterampilan yang bermutu tinggi (Sesrianty 2018). Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi pengetahuan dan keterampilan. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula

pengetahuan dan keterampilan yang di dapatkan (Notoatmodjo 2013).

#### **d. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman**

Pada tabel 1. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang pernah mempunyai pengalaman *triage* bencana yaitu 23 orang (71,9%), dan yang tidak pernah sebanyak 9 orang (28,1%). Pengalaman menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan. Semakin tua seseorang maka semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki olehnya (Turangan, 2017). Pengalaman bekerja merupakan modal utama seseorang untuk terjun dalam bidang tertentu, semakin banyak pengalaman seseorang akan banyak ditantang dan mungkin akan dikembangkan dan diubah dengan asimilasi dan akomodasi sehingga membuatnya menjadi terampil. Tanpa pengalaman seseorang akan mengalami kesulitan dalam berkembang (Sumarno, 2017).

#### **e. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan *Triage* Bencana**

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan rendah sebanyak 16 responden (50,0%), dan responden yang mempunyai pengetahuan tinggi sebanyak 16 orang (50,0%). Pengetahuan seseorang berperan penting dalam menerima informasi, sehingga dengan adanya pengetahuan yang dimiliki seseorang membuat mereka bisa dengan mudah mencari dan menerima informasi yang dibutuhkan sehingga bisa mengubah pola pikir dan membuat cara pandang yang luas dalam menghadapi masalah yang terjadi disekitarnya (Notoatmodjo, 2013). Dengan adanya pengetahuan yang luas akan menimbulkan keinginan pada diri seseorang untuk mengembangkan potensi pada diri seseorang tersebut, yang akan terus menerus mendorongnya untuk menjadi lebih baik dan terampil (Aristarini, dkk, 2014).

**f. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keterampilan *Triage* Bencana**

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa responden yang kurang terampil sebanyak 19 responden (59,4%), dan responden yang terampil sebanyak 13 orang (40,6%). Keterampilan adalah kemampuan seseorang menerapkan pengetahuan kedalam bentuk tindakan, dan keterampilan adalah suatu kecakapan atau keahlian dalam mengerjakan sesuatu kegiatan yang memerlukan koordinasi gerakan-gerakan otot (Justine, 2016). Bagi seseorang yang mempunyai keterampilan yang baik maka akan mempercepat pencapaian tujuannya, sebaliknya bagi seseorang yang tidak terampil akan memperlambat mencapai tujuannya (Lian, 2017).

**Analisa Bivariat**

Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan antara usia, lama kerja, pendidikan, pengetahuan dan pengalaman dengan keterampilan triage seperti ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan antara usia, lama kerja, pendidikan, pengetahuan dan pengalaman dengan keterampilan triage

| Variabel    | Keterampilan Triage |       |       |
|-------------|---------------------|-------|-------|
|             | n                   | R     | P     |
| Usia        | 32                  | 0,298 | 0,098 |
| Lama kerja  | 32                  | 0,362 | 0,042 |
| Pendidikan  | 32                  | 0,421 | 0,017 |
| Pengalaman  | 32                  | 0,172 | 0,347 |
| pengetahuan | 32                  | 0,280 | 0,120 |

**a. Hubungan Usia dengan Keterampilan *Triage* bencana**

Penelitian ini di tabel 2 memiliki *p* value 0,098 dengan memiliki arah hubungan positif dan nilai *r* 0,298 yang berarti kekuatan hubungan sedang, ini

menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Usia dengan Keterampilan *Triage* bencana.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Saragih, 2019) menyatakan bahwa usia berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan triage metode START di Basarnas medan. Secara teoritis, variabel responden seperti usia turut mempengaruhi pengetahuan, yang pada akhirnya berpengaruh pada keterampilan seorang individu. Pendapat lain (Herawati, 2017) juga menyatakan bahwa ada hubungan antara usia dengan keterampilan petugas *triage* lapangan.

**b. Hubungan Lama Kerja dengan Keterampilan *Triage* bencana**

Penelitian ini di tabel 2 memiliki *p* value 0,042 dengan memiliki arah hubungan positif dan nilai *r* 0,362 yang berarti kekuatan hubungan sedang, ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Lama Kerja dengan Keterampilan *Triage* bencana.

Penelitian yang dilakukan oleh (Herawati, 2017) menyebutkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara lama kerja dan keterampilan petugas *triage* melakukan *triage* bencana, ia juga menyatakan bahwa semakin lama masa kerja seseorang maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki dalam memberikan pelayanan dibanding dengan seseorang yang baru melakukan pekerjaan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vicky Setriani, dkk 2016) dimana responden yang keterampilan baik lebih banyak dimiliki responden dengan lama bekerja >5 tahun yaitu sebanyak 9 orang (29.0%).

**c. Hubungan Pendidikan dengan Keterampilan *Triage* bencana**

Pada tabel 2 positif dan nilai *r* 0,421 yang berarti kekuatan hubungan sedang, ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan dengan Keterampilan *Triage* bencana pada anggota Basarnas Surakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh, Vicky Setiawati (2016) dimana responden yang mempunyai keterampilan baik, lebih banyak dimiliki responden yang berpendidikan D-III dan S1 yaitu sebanyak 23 orang (64.6%). Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Sahayani (Saragih 2019) bahwa responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA memiliki tingkat keterampilan yang cukup (12.5%), yang memiliki pendidikan terakhir D-III memiliki tingkat keterampilan baik (27.5%) dan responden yang memiliki pendidikan S1 memiliki keterampilan yang lebih baik juga (25.0%). Ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan responden semakin tinggi juga keterampilan tentang *triage* bencana, dan sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan seseorang semakin rendah pula pengetahuan dan keterampilannya yang dimilikinya.

#### **d. Hubungan Pengalaman dengan Keterampilan *Triage* bencana**

Tabel 10. Hubungan Pengalaman dengan Keterampilan *Triage* bencana pada anggota Basarnas Surakarta (n=32)

Penelitian ini memiliki  $p$  value 0,347 dengan memiliki arah hubungan positif dan nilai  $r$  0,172 yang berarti kekuatan hubungan lemah, dan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pengalaman dengan Keterampilan *Triage* bencana pada anggota Basarnas Surakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Sudrajat, 2015) yang menunjukkan hubungan signifikan antara pengalaman kerja dengan keterampilan perawat melakukan triase dengan nilai  $p=0,030$ . Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Herawati (2017), hasil nilai penelitiannya memiliki  $p$ -value 0,000 dengan memiliki arah hubungan yang positif dan memiliki nilai  $r$  0,688 ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna tinggi antara pengalaman dan keterampilan *triage* bencana. Ia juga berpendapat bahwa pengalaman yang

dimiliki oleh responden memiliki hubungan dengan keterampilan yang dimiliki oleh responden dalam melakukan *triage* bencana

#### **e. Hubungan Pengetahuan dengan Keterampilan *Triage* bencana**

Penelitian ini tabel 2 memiliki  $p$  value 0,120 dengan memiliki arah hubungan positif dan nilai  $r$  0,280 yang berarti kekuatan hubungan sedang, ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan Keterampilan *Triage* bencana pada anggota Basarnas Surakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya dari (Yuliano, Kartika, and Alfandi 2019) yang mengemukakan bahwa dari 42 orang relawan yang pengetahuan rendah kurang terampil sebanyak 55,8% dalam melakukan triase metode START, dari 24 relawan yang memiliki pengetahuan rendah ada sebanyak 19 (44,2%) relawan yang keterampilannya terampil dalam melakukan triase metode START, sedangkan dari pengetahuan yang tinggi 47 (52,8%) terdapat keterampilan relawan terampil dan 10 orang relawan kurang terampil dalam melakukan triase metoda START sebanyak (21,7%) penelitian tersebut didapatkan nilai  $p = 0.001$  ( $p < 0.05$ ), yang berarti ada hubungan pengetahuan responden dengan keterampilan melakukan triase. Penelitian yang dilakukan (Martanti, 2015) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan dengan faktor keterampilan petugas triase, yang berarti semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula keterampilannya.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan pada penelitian ini dari 5 faktor yang diteliti hanya 2 faktor yang berpengaruh. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor lama kerja dan tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan pelaksanaan *triage* bencana anggota

Basarnas Surakarta sehingga perlu pendalaman teori serta menambah materi di bagian kurikulum Basarnas mengenai *Triage*

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Korpos Basarnas Pos SAR Surakarta dan anggota Basarnas Pos SAR Surakarta yang telah memberikan ijin, mendukung dan membantu dalam proses penelitian ini serta menjadi responden yang telah bersedia terlibat dalam penelitian.

#### REFERENSI

- Ainiyah, Nur, Ahsan, And Mukhammad Fathoni. 2015. "Analisis Faktor Pelaksanaan Triage Di Instalasi Gawat Darurat." *Jurnal Ners* 10(1): 147–57.
- Aloyce, Robert, Sebald Leshabari, And Petra Brysiewicz. 2014. "Assessment Of Knowledge And Skills Of Triage Amongst Nurses Working In The Emergency Centres In Dar Es Salaam, Tanzania." *African Journal Of Emergency Medicine* 4(1): 14–18.
- Basarnas, Tim Kecil. 2014. *Sar Goes To School: Kelembagaan Dan Manajemen SAR*. Basarnas.
- Kastawaningtyas, Ageng, And Martini Martini. 2018. "PENINGKATAN KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA MELALUI MODEL EXPERIENTIAL LEARNING PADA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 2(2): 45–52. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jppipa/article/view/3090> (August 22, 2021).
- Kusuma, Stikes, Husada Surakarta, Kecamatan Jebres, And Kota Surakarta. 2017. "Dibagi Ke Dalam Empat Klasifikasi Yaitu Kompetensi." 77.
- Martanti, Renny, Muhamat Nofiyanto, And R. Anggono Joko Prasajo. 2015. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keterampilan Petugas Dalam Pelaksanaan Triage Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Wates." *Media Ilmu Kesehatan* 4(2): 69–76. <https://ejournal.unjaya.ac.id/index.php/mik/article/view/108> (August 22, 2021).
- "Memahami Aspek Pengelolaan SDM ... - Google Books." [https://www.google.co.id/books/edition/Memahami\\_Aspek\\_Pengelolaan\\_SDM/Huncnaqqv90c?hl=id&gbpv=1&dq=Memahami+Aspek+Aspek+Pengelolaan+Sumber+Daya+Manusia+Dalam+Organisasi.&pg=PT5&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Memahami_Aspek_Pengelolaan_SDM/Huncnaqqv90c?hl=id&gbpv=1&dq=Memahami+Aspek+Aspek+Pengelolaan+Sumber+Daya+Manusia+Dalam+Organisasi.&pg=PT5&printsec=frontcover) (August 22, 2021).
- Notoatmodjo, Soekidjo. 1993. "Pengantar Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan." : 152.
- Ratissa, Marleng, M. Consolatrix Da Silva, And Vivi S. Mampuk. 2016. "Pengetahuan Dan Keterampilan Perawat Dalam Pelaksanaan Triage Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Tingkat Iii R.W Mongisidi Manado." <http://digilib.unikadelasalle.ac.id/> (August 22, 2021).
- Saragih, Sahayani. 2019. "Pengetahuan TIM Search And Rescue (SAR) Tentang Triage Pre-Hospital Pada Korban Bencana Di Basarnas Medan Tahun 2019." (September 2014).
- "Sebanyak 2.925 Bencana Alam Terjadi Pada 2020 Di Tanah Air, Bencana Hidrometeorologi Mendominasi - BNPB." <https://www.bnpb.go.id/berita/sebanyak-2-925-bencana-alam-terjadi-pada-2020-di-tanah-air-bencana-hidrometeorologi-mendominasi> (August 22, 2021).
- Sesrianty, Vera. 2018. "Hubungan



- Pendidikan Dan Masa Kerja Dengan Keterampilan Perawat Melakukan Tindakan Bantuan Hidup Dasar.” *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis’s Health Journal)* 5(2): 139–44.
- “Skripsi. Analisis Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Bank Bukopin, Tbk Cabang Makassar Lian Arcynthia M - Pdf Free Download.” <https://adoc.pub/skripsi-analisis-pengaruh-kompetensi-terhadap-kinerja-karyaw.html> (August 22, 2021).
- Sudrajat, Sudrajat. 2015. “Pendidikan Multikultural Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar.” *Jipsindo* 1(1): 1–19.
- Sumarno, M., A. Ismanto, And Y. Bataha. 2017. “Hubungan Ketepatan Pelaksanaan Triase Dengan Tingkat Kepuasan Keluarga Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.” *Jurnal Keperawatan UNSRAT* 5(1): 107907.
- Suryani, Iis. 2016. “PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP ILMIAH PADA PEMBELAJARAN DENGAN MODEL LATIHAN PENELITIAN DI SEKOLAH DASAR.” *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3(2): 217–27. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/5152> (August 22, 2021).
- Turangan, T., L. Kumaat, And R. Malara. 2017. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Perawat Dalam Menghadapi Cardiac Arrest Di Rsup Prof R. D. Kandou Manado.” *Jurnal Keperawatan UNSRAT* 5(1): 113985.
- Universitas, Pascasarjana et al. 2016. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado Tahun 2016 Pelayanan Kesehatan Pada Masa Kini Sudah Merupakan Industri Jasa Kesehatan Utama Di Mana Setiap Rumah Sakit Bertanggungjawab Terhadap Penerima Jasa Pelay.”
- “UU No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana [JDIH BPK RI].” <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39901/uu-no-24-tahun-2007> (August 22, 2021).
- World Health Organization. 2007. “Risk Reduction and Emergency Preparedness.” *WHO Document Production Services, Geneva, Switzerland*: 20. [http://www.who.int/hac/techguidance/preparedness/emergency\\_preparedness\\_eng.pdf](http://www.who.int/hac/techguidance/preparedness/emergency_preparedness_eng.pdf).
- Yuliano, Aldo, Kalpana Kartika, and M Alfandi. 2019. “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Relawan Bencana Dengan Keterampilan Melakukan Triase Metode Start Di Kota Bukittinggi.” *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis* 2(1): 52–59.